

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dayah adalah salah satu lembaga pendidikan yang populer di Aceh yang berasal dari bahasa arab yaitu zawiya, *zawiyah* yang artinya sudut dari satu bangunan dan sering dikaitkan dengan masjid, dimana dalam bangunan tersebut terjadi proses pendidikan antara si pendidik (ustad) dengan si terdidik (santri) (Daulay, 2018). Dayah di Aceh ada dua macam, pertama dayah salafi dan kedua dayah terpadu, kedua dayah tersebut sangat banyak dijumpai di daerah Aceh (Astuti dan Zahara, 2023).

Di dayah terpadu (modern) santri hanya hanya mengajarkan kitab klasik (kuning saja), akan tetapi juga mengikuti kurikulum Pendidikan di Indonesia, santri Dayah terpadu mempelajari ilmu Pendidikan mulai dari Tsanawiah (SMP), Aliah (SMA) bahkan sampai Perguruan Tinggi (Astuti dan Zahara, 2023). Dayah salafiyah yaitu lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan kitab-kitab Islam klasik (salafiyah) berbahasa Arab sebagai inti pendidikan di dayah ataupesantren metode pembelajaran di dayah salafi juga unik, yaitu santri menyimak syarahan guru yang berpedoman pada kitab tertentu dan terus berlanjut dari satu kitab ke kitab yang lain, santri juga memiliki tingkatan berdasarkan kitabnya yaitu terdapat tingkatan kelas 1 sampai dengan kelas 6 (Fakhrurrazi, 2022). Pelajar atau siswa dayah disebut dengan santri dan santriwati.

Santri merupakan bagian penting dalam menjalankan fungsi utama pondok

pesantren dalam aspek pendidikan, dakwah dan pemberdayaan masyarakat. (Lestari, 2023). Para santri yang berada di pondok pesantren atau dayah mempunyai latar belakang ekonomi dan keluarga yang berbeda-beda, alasan dan usia yang berbeda-beda, dengan rata-rata usia 12-17 tahun (Margaretha, 2022). Menurut Syafitri (2021) santri merasakan kebingungan, kesulitan dan juga ketakutan dalam perencanaan karir. Seharusnya mereka berjuanglebih mantap untuk mengambil sebuah keputusan, dan yang terjadi tidak sesuai dengan harapan. usia 13-17 merupakan usia masa remaja awal (Hurlock, 1990). Sama halnya dengan yang dinyatakan oleh Dillard (1985) bahwa tahapan pertumbuhan untuk perencanaan karir sudah mulai muncul pada usia 13–14 tahun, diusia tersebut konsep diri mulai berkembang dengan mengidentifikasi hal-hal yang dibutuhkan dalam karir, seperti pelatihan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan karirnya. Menurut Desmita (2011) masa remaja dihadapkan dengan memilih dan mempersiapkan karir dimasa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Tugas-tugas perkembangan remaja yang sangat penting adalah mampu membina hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya, menerima keadaan dirinya, mengembangkan tanggung jawab pribadi dan sosial, mandiri secara emosi, mengembangkan keterampilan intelektual, dan mempersiapkan diri dalam berkarir (Prayitno, 2006). Salah satu masalah remaja yang tidak bisa dihindari adalah masalah karir, misalnya terkait dengan pemilihan jenis pendidikan seperti pemilihan sekolah sampai dengan jurusan yang ada di sekolah sehingga berujung pada pemilihan jenis

pekerjaan di masa depan (Alim dan Rahman, 2023).

Karir bagi remaja merupakan sesuatu yang secara sosial diakui sebagai cara untuk memahami kepuasan, berbagai kebutuhan atau keinginan yang tidak terpuaskan secara penuh sebelum mencapai tujuan. Karir juga dapat menggembangkan perasaan ingin diakui dalam masyarakat untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan dan mencapai tujuan hidup (Umam, 2009).

Remaja pada penelitian ini berada pada rentan usia 15-25 tahun, dimana pada tahap individu berada pada tahap eksplorasi (usia 15-24) pemeriksaan diri, uji coba peran, dan eksplorasi pekerjaan dilakukan di sekolah, kegiatan waktu luang, dan pekerjaan paruh waktu. Sub- tahap dari tahap eksplorasi adalah: Tentatif (15-17). Kebutuhan, minat, kapasitas, nilai, dan peluang semuanya dipertimbangkan. Pilihan-pilihan tentatif dibuat dan dicoba dalam fantasi, diskusi, kursus, pekerjaan, dll. Transisi (18-21). Pertimbangan realita diberikan bobot yang lebih besar saat pemuda memasuki pasar tenaga kerja atau pelatihan profesional danupaya untuk mengimplementasikan konsep diri. Komitmen percobaan-sedikit komitmen (22-24). Bidang yang tampaknya sesuai telah ditemukan, peran kerja pertama di dalamnya ditemukan dan dicoba sebagai pekerjaan yang potensial untuk hidup.

Penyelenggaraan pengembangan karir di dayah sangat penting terutama pada saat santri menuntut ilmu atau dalam rangka mempersiapkan diri menghadapi pilihan karir, vokasi atau pendidikan lanjutan setelah menyelesaikan studi di pesantren tersebut. Menurut Indahsari dan Kusuma (2021) mengatakan bahwa hidup di pondok pesantren

yang tidak memiliki guru BK dan tidak boleh menggunakan *gadget* adalah masalah bagi santri, dimana mereka banyak mengalami hambatan dalam menemukan informasi tentang karir, kurangnya arahan karir dan kurangnya pengembangan bakat dan minat di pondok pesantren yang kemudian menjadikan salah satu hambatan pada proses perencanaan karir santri.

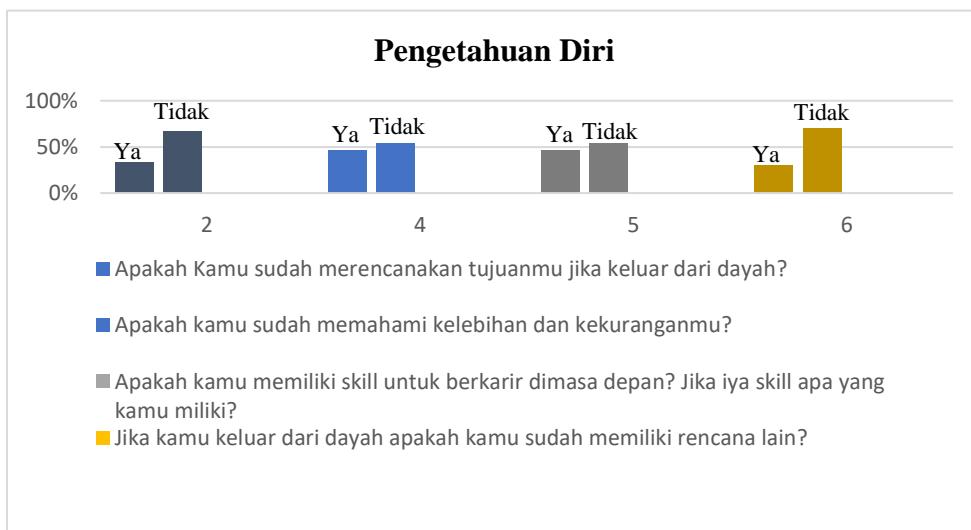
Tujuan dari Persiapan Karir Pondok Pesantren adalah untuk memastikan bahwa setiap santri mendapat layanan dukungan untuk mengembangkan keterampilan pemilihan karir yang benar dan bertanggung jawab(Muntolib, dkk 2023). Menurut Dillard (1985) memulai karir dengan gagasan yang tidak pasti akan mengakibatkan ketidak puasan terhadap finansial dan kebahagiaan pribadi. Menurut Lestari (2023) permasalahan dalam pemilihan karir sering kali terjadi karena usia dalam tugas perkembangan sudah mulai memikirkan masa depan, namun yang kerap terjadi adalah bingung dan ragu serta tidak menunjukkan tugas perkembangan yang semestinya.

Sama halnya dengan hasil survey awal yang telah dilakukan pada tanggal 29 juni 2024, dilakukan di 2 dayah kabupaten bireuen. Kabupaten bireuen dipilih menjadi tempat penelitian karena kab Bireuen menjadi kabupaten yang dicanangkan Pemerintah Provinsi Aceh sebagai kota santri, dikarenakan di Kabupaten bireuen memiliki jumlah santri lebih banyak dibandingkan dengan Kabupaten/kota di Aceh (Fikri 2023). Sehingga dilakukan survey awal di kab Bireuen dengan jumlah subjek 30 santri. Didapatkan hasil sebagai berikut:

Gambar 1.1

*Survey awal perencanaan karir santri dayah*

- **Aspek Pengetahuan Diri**



Berdasarkan grafik hasil survey diatas dapat diketahui pada aspek pengetahuan diri yang ditandai dengan 66,6% santri belum merencanakan karir untuk masa depannya, 53,3% santri belum memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri, 53,5% santri belum mengetahui skil yang dimilikinya, 70% santri belum memiliki rencana

selanjutnya jika pada suatu saat mereka keluar dari dayah.

- **Aspek Sikap**



Berdasarkan grafik hasil survei di atas dapat aspek minat yang ditandai dengan 66,6% santri belum memiliki rencana karir yang lain selain menetap di dayah, 70% santri yang hanya ingin menjadi ustad atau pemuka agama dan belum memiliki rencana yang lain.

- **Aspek Keterampilan**



Berdasarkan grafik hasil survei di atas dapat diketahui pada aspek keterampilan

yang ditandai dengan 53,3% tidak berkeinginan menjadi ustad atau pemuka agama.

Kemudian berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti tanggal 29 juni 2024, dilakukan di 2 dayah kab bireun dengan jumlah subjek 5 santri. Pada santri pertama yang diwanwancarai “apakah kamu ingin menetap di dayah atau punya rencana lain untuk masa depan kamu”

*“saya masih belum memikirkan dengan pasti apa yang akan saya lakukan ketika saya keluar dari dayah, saya sekarang hanya focus belajar ilmu agama sesuai pesan orang tua saya”.* (F, 29/06/2024).

Kemudian pada santri kedua yang diwawancarai ia menjawab

*“saya ingin fokus belajar agama karena saya bercita-cita menjadi ulama”.* (SK, 29/06/2024).

kemudian pada santri ketiga ia menjawab

*“saya ingin keluar dari dayah kerena saya jenuh dengan metode dan peraturan dayah, akan tetapi saya tidak tahu apa yang akan saya lakukan jika keluar dari dayah”* (FM, 29/06/2024).

Kemudian pada santri selanjutnya ia menjawab

*“saya ingin keluar dari dayah dan mengurus perkuliahan saya jika bisa, selanjutnya saya akan bekerja sesuai dengan jurusan perkuliahan saya”.* (N, 29/06/2024)

Kemudian wawancara selanjutnya santri menjawab

*“saya ingin fokus di dayah karena saya bercita-cita menjadi ustad sesuai dengan keinginan orang tua saya juga”.* (MI, 29/06/2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas ditemukan bahwa ketiadaan informasi mengenai perencaraan karir terhadap diri mereka, kemudian terdapat juga santri yang tetap ingin didayah untuk menjadi ulama dikarenakan sudah tau tentang agama dan

sistem pembelajaran di dayah tersebut.

Adapun tujuan perencanaan karir adalah untuk mengetahui apakah terdapat peluang, kesempatan, kendala, pilihan dan untuk mengidentifikasi tujuan yang berkaitan dengan karir, mereka juga ingin membuat program kerja, pendidikan dan pengalaman yang relevan untuk mencapai tujuan karir (Komara, 2016). Namun tidak semua siswa memiliki perencanaan karir dikarenakan faktor internal dan eksternal, adapun yang menjadi penghambat faktor internal adalah faktor kondisi psikis, dan faktor eksternal yaitu penghambat perencanaan karir bagi siswa merupakan kondisi keluarga, kondisisekolah, teman sebaya dan masyarakat (Aminnurrohim dkk., 2014). Menurut Hartono (dalam Ayu dkk, 2022), pengambilan keputusan karier penting dilakukan karena mempunyai manfaat bagi siswa, yaitu: untuk menentukan pilihan karier sesuai dengan potensi diri, sebagai dasar dalam memilih jurusan atau program studi di perguruan tinggi, mewujudkan pengembangan diri pada aspek akademik, nilai dan sikap yang mendukung pengembangan karier, serta untuk memperoleh kedudukan karier yang sesuai bagi kehidupannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai “Gambaran Perencanaan Karir pada Santri Dayah Salafi di Kab Bireuen”.

## **1.2 Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indahsari, H.P & khusumadewi, A. (2021) dengan judul Perencanaan karir

santriwati di pondok pesantren: Sebuah kajian fenomenologi. Menggunakan metode penelitian kualitatif, subjek penelitian ini adalah satu santriwati kategori rendah dan satu santriwati kategori tinggi dilihat dari hasil angket perencanaan karir. Hasil penelitian ini adalah perbedaan kedua subjek terletak pada kesadaran diri masing-masing individu untuk mencari informasi karir secara mandiri, dan semangat dari diri sendiri untuk mempersiapkan karirnya, dari 76 santriwati terdapat 64% santriwati belum memiliki perencanaan karir yang baik, 61% santriwati yang kurang memahami bakat dan minat dirinya sendiri, 68% santriwati merasa kurang mendapat informasi karir, dan 57% santriwati belum memiliki pandangan karir setelah lulus dari pondok. Adapun yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah penelitian Indahsari & Khusumadewi (2021) melakukan penelitian pada santriwati di pondok pesantren. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada santri di Dayah Salafi. Dengan menggunakan teori Dillard (1985), sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan teori Yean (2013) dan bersubjek pada santri. Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Massie, dkk (2015) dengan judul Pengaruh perencanaan karir, pelatihan dan pengebangunan karir terhadap kinerja pegawai pada museum negri provinsi Sulawesi Utara. Subjek penelitian berjumlah 40 pegawai, hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan berdasarkan hasil uji t yang memiliki nilai signifikan lebih besar dari 5%. Adapun yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah penelitian Massie, dkk (2015) melakukan penelitian pada pegawai museum negeri provinsi Sulawesi Utara, sedangkan pada penelitian ini

dilakukan pada santri di Dayah Salafi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Hapiana (2022) dengan judul Pengaruh efikasi diri terhadap perencanaan karir siswa kelas XI sekolah menengah kejuruan Yayasan Pendidikan teknologi 1 Purbalingga. Penelitian ini dilakukan kepada siswa Sekolah Menengah skejuruan Yayasan Pendidikan Teknologi 1 Purbalingga. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh efikasi diri terhadap perencanaan karir siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Teknologi 1 Purbalingga Tahun Pelajaran 2021/2022.

Dibuktikan dengan perhitungan menggunakan teknik product moment diperoleh nilai  $r_{xy}$  hitung sebesar 0,677 dan nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,000, kemudian diperbandingkan dengan nilai  $r$  product moment tabel pada taraf signifikansi 5 % dengan jumlah data ( $N$ ) adalah 140 adalah 0,168. Dengan demikian Hipotesis Kerja diterima, artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan perencanaan karir siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Teknologi 1 Purbalingga Tahun Pelajaran 2021/2022. Perencanaan karir harus dilakukan sejak masih berada dibangku sekolah, peserta didik harus tau dan meningkatkan kemampuan, minat serta bakat yang dimiliki dengan cara selalu meningkatkan prestasi baik dalam sekolah maupun luar sekolah, mengasah ketrampilan diluar bidang akademik seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian peserta didik lebih aktif dalam mencari informasi dunia kerja dengan cara bertanya kepada pihak Bursa Kursus Kerja, mencari informasi secara online, dan memperbanyak teman sehingga informasi yang diperoleh lebih banyak. Peranan guru

terutama guruBK juga penting dalam mengarahkan perencanaan karir setiap peserta didik. Adapun yang menjadi pembeda dari penelitian Nehar Hapiana, dkk (2022) melakukan penelitian pada siswa kelas XI sekolah menengah kejuruan Yayasan Pendidikan Tektologi 1 Purbalingga sedangkan penelitian ini dilakukan pada santri Dayah salafi. Dengan menggunakan teori Dillard (1985).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ashari, dkk (2020) dengan judul Gambaran Perencanaan Karir Siswa Yang Aktif Berorganisasi di SMAN 1 KARANGANYAR subjek penelitian ini berjumlah 35 siswa aktif berorganisasi. Hasil dari penelitian ini yang dilakukan kepada 35 orang siswa yang aktif berorganisasi sebagai subjek menunjukkan bahwa sudah cukup baik dan matang, serta penggunaan layanan bimbingan kelompok dalam bimbingan karir yang terbilang efektif, hal ini ditunjang keberhasilannya dari hasil olah data yang diambil dari pembagian angket dan wawancara, dengan persentase 86% kategori tinggi dan 14% sedang. Adapun yang menjadi pembeda dari penelitian Ashari, dkk (2020) dengan penelitian ini adalah penelitian Ashari, dkk (2020) meneliti pada siswa yang aktif berorganisasi sedangkan pada penelitian ini meneliti pada santri di Dayah Salafi, menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Komara (2016) yang berjudul Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa Subjek penelitian berjumlah 93 siswa yang diambil melalui teknik *random sampling* dari populasi sebanyak 186 siswa. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,528 yang mempunyai arti bahwa tingginya keinginansiswa untuk

merencanakan karir disebabkan oleh kepercayaan diri dan prestasi belajar siswa sebesar 52,8% dan sisanya sebesar 47,2% disebabkan oleh variabel lain seperti jasmani, psikologis dan lingkungan. Adapun yang menjadi pembeda dari penelitian Komara (2016) yaitu penelitian Komara (2016) dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantul. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada santri Dayah Salafi, menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan penelitian mengenai gambaran perencanaan karir pada santri dayah salafi di Kab Bireuen?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perencanaan karir pada santri Dayah Salafi di Kab Bireuen.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

- a) Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai kajian dibidang ilmu psikologi industri dan organisasi, serta psikologi pendidikan terutama tentang perencanaan karir.
- b) Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai perencanaan karir.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a) Bagi santri dayah salafi penelitian ini diharapkan menjadi suatu pembelajaran bagi santri agar santri bisa merencakan karir mereka dengan baik dengan cara mengikuti program-program seminar terkait dengan perencanaan karir.
- b) Bagi dinas Pendidikan dayah penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan langkah-langkah *preventif* (mencegah) agar santri mempunyai perencanaan karir.
- c) Bagi Ustad atau pengurus penelitian ini bermanfaat sebagai bahan awal untuk mematangkan perencanaan karir pada santri di dayah.
- d) Bagi Dayah Salafi di Kab Bireun, dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak Dayah dapat membantu, membimbing, serta mengarahkan santrinya agar dapat meningkatkan perencanaan karir kepada santri di dayah tersebut, dengan cara memberikan psikoedukasi terkait dengan perencanaan karir.